



Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SD 1 Prambatan Kidul Kudus Tahun 2020)

Sulistiyani^(*)

SD 1 Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kudus

Abstract

Received : 10 Apr 2021
Revised : 13 Mei 2021
Accepted : 28 Jun 2021

This study aims to improve the teacher performance of SD 1 Prambatan Kidul Kudus during the Covid-19 pandemic in 2020. This research is a School Action Research (PTS) which was conducted in 2 cycles of academic supervision. Actions taken were in the form of strengthening and training in managing online learning. The research data included scores of academic supervision, interviews, and documentation. Scores of academic supervision were analyzed descriptively, while the results from interviews and documentation were used as supporting data. The overall average score of academic supervision before pandemic (Pre-Cycle) was 82,06%. The overall average score of academic supervision during pandemic in the Even Semester 2019/2020 (Cycle I) fell to 77,67%. The overall average score of academic supervision during pandemic in the Odd Semester 2020/2021 (Cycle II) increased to 80,72%. Thus, strengthening and training in managing online learning improved teacher performance during the Covid-19 pandemic in 2020.

Keywords: academic supervision; teacher performance; covid-19 pandemic

(*) Corresponding Author: sulistiyani0608@gmail.com

How to Cite: Sulistiyani, S. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SD 1 Prambatan Kidul Kudus Tahun 2020). *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15 (1): 37-49.

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi Covid-19 yang bermula pada akhir tahun 2019 telah mengubah kebiasaan hidup masyarakat di seluruh dunia. Hal tersebut juga terjadi di Indonesia, termasuk di bidang pendidikan. Pemerintah memutuskan untuk membatasi seluruh kegiatan di semua institusi pendidikan sementara untuk mencegah penularan Covid-19. Kebijakan tersebut memberikan dampak masif pada proses pembelajaran di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Kegiatan belajar siswa dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh secara daring (Aji, 2020). Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilaksanakan di SD 1 Prambatan Kidul Kudus juga mengalami perubahan selama pandemi Covid-19. Pembelajaran yang biasanya berlangsung secara tatap muka tidak dapat diterapkan karena adanya protokol kesehatan.

Kondisi siswa SD 1 Prambatan Kidul Kudus umumnya berasal dari kalangan masyarakat rural di wilayah pinggir kota. Mata pencaharian utama orang tua sebagian besar adalah buruh pabrik dan pekerja lepas. Hal tersebut menjadi kendala bagi siswa dan orang tua dalam menerapkan pembelajaran daring. Sebagian besar pembelajaran dilakukan menggunakan gawai untuk menyampaikan bahan ajar dan tugas, sedangkan sebagian besar dari orang tua menggunakan gawai untuk keperluan kerja. Hanya sebagian kecil siswa yang telah memiliki gawai pribadi. Bahkan, terdapat juga sebagian kecil orang tua siswa yang masih menggunakan gawai yang belum mendukung akses internet. Begitu juga siswa dan orang tua siswa umumnya memiliki pemahaman yang kurang terhadap penggunaan teknologi pendidikan melalui aplikasi-aplikasi yang dipasangkan pada gawai. Para siswa dan orang tua siswa agaknya cenderung terbiasa menggunakan gawai untuk keperluan telekomunikasi atau multimedia. Penggunaan aplikasi pendidikan daring perlu disosialisasikan agar dapat memperlancar proses belajar siswa. Kendala sinyal hilang atau tidak stabil pun sering terjadi. Hal ini umumnya dialami juga oleh siswa-siswa di daerah lain (Anugrahana, 2020).



Di sisi lain, guru di SD 1 Prambatan Kidul Kudus terdapat berusia di atas 50 tahun (5 orang dari 9 orang guru). Guru-guru tersebut cenderung tidak dapat mengoperasikan gawai dan perangkat komputer dengan lancar. Kondisi yang demikian membatasi guru dalam mengelola pembelajaran secara daring. Guru yang berusia kurang dari 50 tahun pun juga mengalami kesulitan karena terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka. Adanya instruksi pemerintah terkait pembelajaran daring mengharuskan semua guru, mau tidak mau, untuk menyesuaikan diri agar tujuan pendidikan dapat tetap tercapai. Pembelajaran harus tetap dilaksanakan bagaimanapun kondisinya. Berkaca dari hal tersebut pemerintah juga mengeluarkan kebijakan pembelajaran selama pandemi Covid-19 yang hampir semuanya memanfaatkan gawai dan perangkat komputer secara daring. Kendala yang dihadapi pada pembelajaran daring di berbagai daerah umumnya adalah sarana pembelajaran daring yang belum memadai, kurangnya pengalaman mengelola pembelajaran daring oleh guru, dan lingkungan belajar siswa yang kurang kondusif selama pandemi Covid-19 (Zhang et al, 2020).

Sekolah sebagai fasilitas pelayanan pendidikan perlu mengambil langkah untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan tetap menaati protokol kesehatan yang dicanangkan pemerintah. Salah satu upaya sekolah adalah menyediakan Kegiatan Belajar Mengajar secara daring yang sebisa mungkin tetap menjaga kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru-guru perlu menyesuaikan diri untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan melakukan praktik pembiasaan dalam mengelola pembelajaran secara daring. Namun, kemampuan masing-masing guru dalam mengelola kelas secara daring perlu ditelaah untuk memastikan Kegiatan Belajar Mengajar berjalan lancar. Hal ini umumnya dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi akademik secara terprogram. Supervisi akademik merupakan kegiatan kepala sekolah untuk membantu dan sekaligus mengawasi guru dalam rangka mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas mengajar guru. Supervisi akademik dilaksanakan bertujuan memecahkan masalah pembelajaran melalui pembinaan guru agar lebih profesional. Supervisi akademik sangat penting dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kinerja guru dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan, termasuk kemampuan guru mengelola kelas secara daring (Rismawan, 2015).

Evaluasi dilakukan kepala sekolah selaku penanggung jawab dengan melaksanakan kegiatan supervisi akademik untuk mengukur kinerja guru saat pandemi Covid-19 yang dirasa menurun dibandingkan dengan sebelum pandemi. Supervisi akademik merupakan tugas utama kepala sekolah untuk menentukan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus memiliki komitmen untuk menggerakkan para guru dan siswa dalam berpikir kritis, berkreasi, berinovasi, memecahkan masalah, dan menciptakan pembelajaran efektif. Pelaksanaan supervisi akademik yang terprogram dan berkesinambungan akan mewujudkan tercapainya kualitas institusi pendidikan dan meningkatkan prestasi siswa. Kepala sekolah harus memastikan semua guru mendapatkan pelayanan supervisi akademik. Setiap guru harus mendapatkan pelayanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial-ekonomi, dan personal yang berkebutuhan khusus (Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). Supervisi akademik dilakukan melalui serangkaian program untuk membantu guru dalam rangka mengembangkan kompetensinya untuk mengelola Kegiatan Belajar Mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran (Snae et al, 2016).

Tindak lanjut hasil supervisi akademik pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi titik awal pembiasaan pembelajaran di era normal baru. Kegiatan Belajar Mengajar secara daring sejauh ini merupakan solusi efektif dalam mengelola kelas. Namun, pembelajaran daring perlu disertai dengan adanya sarana pembelajaran dan kemampuan guru dan orang tua dalam menggunakan sarana yang diperlukan. Penyesuaian perlu dilakukan untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran selama



pandemi Covid-19 sesuai dengan kondisi setempat (Herliandry et al, 2020). Transfer ilmu pengetahuan dan informasi secara daring perlu dilakukan oleh guru dengan berbagai metode dan sarana yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memperbaiki keterampilan mengajar yang selama ini diterapkan dan menyesuaikannya dengan kebutuhan Kegiatan Belajar Mengajar secara daring. Penyesuaian yang tepat dan motivasi yang tinggi untuk melaksanakan tanggung jawab akan dapat meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, guru diharapkan menunjukkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik profesional (Daryanto dan Rachmawati, 2013). Penelitian ini dilaksanakan agar kendala dan permasalahan guru dalam mengelola Kegiatan Belajar Mengajar secara daring secepat mungkin ditemukan dan diperbaiki sehingga kinerja guru tetap sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru SD 1 Prambatan Kidul Kudus selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan prosedur dan instrumen supervisi akademik kepala sekolah. Aspek penilaian yang disupervisi meliputi Administrasi Pembelajaran, Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Supervisi akademik diadakan selama masa pandemi Covid-19 berlangsung sebanyak 2 (dua) kali supervisi, yaitu pada akhir semester genap tahun pelajaran 2019/2020 (Siklus I) dan akhir semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 (Siklus II). Setiap siklus penelitian dilaksanakan dengan prosedur yang meliputi 4 (empat) tahapan, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahapan pengamatan tindakan, dan tahapan refleksi terhadap hasil tindakan. Subjek penelitian adalah guru SD 1 Prambatan Kidul Kudus, yang terdiri dari 6 (enam) orang guru kelas dan 3 (tiga) orang guru mata pelajaran. Identitas guru selanjutnya dikode demi menjaga kerahasiaan subjek penelitian seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Subjek Penelitian

Kode Guru	Kelas/Mata Pelajaran
Guru-1	Guru Kelas I
Guru-2	Guru Kelas II
Guru-3	Guru Kelas III
Guru-4	Guru Kelas IV
Guru-5	Guru Kelas V
Guru-6	Guru Kelas VI
Guru-7	Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
Guru-8	Guru Pendidikan Jasmani
Guru-9	Guru Bahasa Inggris

Tabel 2. Nilai Ketercapaian Supervisi Akademik (dalam %)

Administrasi Pembelajaran		Telaah RPP		Pelaksanaan KBM		Hasil Observasi KBM	
Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
86-100	Baik Sekali	91-100	Amat Baik	91-100	Amat Baik	81-100	Amat Baik
70-85	Baik	81-90	Baik	81-90	Baik	66-80	Baik
55-69	Cukup	71-80	Cukup	71-80	Cukup	56-65	Cukup
<55	Kurang	≤70	Kurang	≤70	Kurang	≤55	Kurang

Sumber: Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015



Data penelitian yang diambil berupa seluruh hasil penilaian supervisi akademik, yang didukung dengan hasil wawancara dan dokumentasi kegiatan. Data hasil penilaian supervisi akademik dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan kinerja guru sebelum tindakan dengan kinerja guru setelah tindakan oleh kepala sekolah. Pedoman penilaian ketercapaian masing-masing aspek supervisi akademik disajikan pada Tabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tahap Prasiklus

Data Prasiklus diperoleh dari daftar hasil penilaian supervisi akademik pada akhir semester gasal tahun pelajaran 2019/2020. Kegiatan supervisi akademik pada tahap Prasiklus ini dilaksanakan dengan Kegiatan Belajar Mengajar yang normal sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Hasil penilaian supervisi akademik secara keseluruhan sudah baik. Namun, masih terdapat beberapa guru yang memiliki nilai cukup, yaitu Guru-1 (Administrasi Pembelajaran = nilai 68) dan Guru-9 (Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran = nilai 77; Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar = nilai 75). Hal tersebut menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk memperbaiki aspek-aspek kinerja guru yang masih di bawah standar serta mempertahankan dan meningkatkan aspek-aspek kinerja guru yang telah baik. Nilai lengkap supervisi akademik tahap Prasiklus disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Supervisi Akademik Tahap Prasiklus (dalam %)

Kode Guru	Nilai Supervisi Akademik				Rerata Individu
	ADM	RPP	KBM	OBS	
Guru-1	68	84*	80*	75*	76,75
Guru-2	71*	85*	80*	76*	78,00
Guru-3	75*	85*	82*	76*	79,50
Guru-4	71*	88*	80*	80*	79,75
Guru-5	96**	95**	91**	94**	94,00
Guru-6	89**	95**	90**	90**	91,00
Guru-7	85*	87*	82*	92*	86,50
Guru-8	71*	86*	82*	80*	79,75
Guru-9	71*	77	75	70*	73,25
Rerata Aspek	77,44	86,89	82,44	81,44	

Keterangan:

ADM = Administrasi Pembelajaran

RPP = Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

KBM = Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

OBS = Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

** = baik sekali/amat baik

* = baik

Hasil Tahap Siklus I

Data Siklus I diperoleh dari daftar hasil penilaian supervisi akademik pada akhir semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Kegiatan supervisi akademik pada tahap Siklus I ini dilaksanakan dengan Kegiatan Belajar Mengajar pada awal masa pandemi Covid-19. Hasil penilaian supervisi akademik secara keseluruhan terjadi cukup banyak penurunan kinerja guru. Hampir semua guru yang mengalami penurunan di berbagai aspek penilaian dari baik sekali/amat baik dan baik menjadi cukup. Guru-1 (Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar = nilai 70; Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar nilai = 64), Guru-2 (Administrasi Pembelajaran = nilai 69; Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar = nilai 68), Guru-3 (Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar = nilai 70), Guru-4 (Administrasi Pembelajaran = nilai 68; Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar = nilai 70), Guru-7 (Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar = nilai 75), Guru-8 (Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar = nilai 73), dan Guru-9 (Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran = nilai 78; Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar = nilai 70). Penurunan terbanyak terjadi pada aspek Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar yang selama awal pandemi Covid-19



dilakukan secara daring. Hal tersebut menjadikan beberapa indikator yang diamati saat supervisi Kegiatan Belajar Mengajar menjadi tidak terpenuhi. Nilai lengkap supervisi akademik tahap Siklus I disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Supervisi Akademik Tahap Siklus I (dalam %)

Kode Guru	Nilai Supervisi Akademik				Rerata Individu
	ADM	RPP	KBM	OBS	
Guru-1	75*	80*	70	64	72,25
Guru-2	69	87*	68	70*	73,50
Guru-3	71*	85*	70	74*	75,00
Guru-4	68	85*	70	74*	74,25
Guru-5	81*	96**	84*	82**	85,75
Guru-6	92**	97**	86*	82**	89,25
Guru-7	83*	83*	75	76*	79,25
Guru-8	77*	88*	73	74*	78,00
Guru-9	71*	78	70	68*	71,75
Rerata Aspek	76,33	86,56	74,00	73,78	

Keterangan:

ADM = Administrasi Pembelajaran

RPP = Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

KBM = Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

OBS = Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

** = baik sekali/amat baik

* = baik

Hasil Tahap Siklus II

Data Siklus II diperoleh dari daftar hasil penilaian supervisi akademik pada akhir semester gasal tahun pelajaran 2020/2021. Kegiatan supervisi akademik pada tahap Siklus I ini dilaksanakan dengan Kegiatan Belajar Mengajar pada masa pandemi Covid-19. Umpan balik supervisi akademik tahap Siklus I dan penyesuaian Kegiatan Belajar Mengajar secara daring oleh guru secara keseluruhan menunjukkan peningkatan kinerja guru. Aspek Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar menjadi fokus utama peningkatan menunjukkan adanya perbaikan kinerja guru selama pandemi Covid-19. Peningkatan juga terjadi pada aspek lain, meskipun nilainya tidak lebih baik dari hasil supervisi akademik sebelum pandemi Covid-19 (tahap Prasiklus). Namun demikian, masih terdapat beberapa guru yang masih dikategorikan cukup pada beberapa aspek penilaian. Guru-2 (Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar = nilai 70), Guru-3 (Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar = nilai 77), Guru-4 (Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar = nilai 73), dan Guru-9 (Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran = nilai 79; Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar = nilai 73). Penilaian aspek Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar masih menjadi kendala karena masih dilakukan secara daring. Namun, penyesuaian terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, utamanya dalam memfasilitasi Kegiatan Belajar Mengajar selama pandemi Covid-19. Nilai supervisi akademik tahap Siklus II pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Supervisi Akademik Tahap Siklus II (dalam %)

Kode Guru	Nilai Supervisi Akademik				Rerata Individu
	ADM	RPP	KBM	OBS	
Guru-1	77*	81*	73*	66*	74,25
Guru-2	71*	84*	70	72*	74,25
Guru-3	77*	87*	77	78*	79,75
Guru-4	75*	89*	73	78*	78,75
Guru-5	85*	96**	86*	94**	90,25
Guru-6	92**	96**	89*	84**	90,25
Guru-7	85*	85*	80*	80*	82,50
Guru-8	75*	88*	86*	80*	82,25
Guru-9	75*	79	73	70*	74,25
Rerata Aspek	79,11	87,22	78,56	78,00	



Keterangan:

ADM = Administrasi Pembelajaran

RPP = Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

KBM = Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

OBS = Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

** = baik sekali/amat baik

* = baik

Pembahasan

Supervisi Akademik di SD 1 Prambatan Kidul Kudus selama Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 telah mengubah kebiasaan seluruh penduduk di dunia. Semua sektor dan segmen kehidupan masyarakat mengalami kejutan yang sangat besar. Namun, permasalahan yang timbul harus segera diatasi dan secepat mungkin beradaptasi dengan kondisi pandemi yang mengharuskan adanya pembatasan-pembatasan sosial untuk mencegah penularan wabah. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak selama pandemi Covid-19. Pemerintah menginstruksikan untuk menutup sekolah dan mengalihkan pembelajaran secara daring. Kegiatan Belajar Mengajar di rumah belum dirasa menjadi hal yang wajar di awal pandemi Covid-19. Proses pembelajaran secara daring memberi permasalahan baru, baik bagi siswa dan orang tua maupun bagi guru. Guru SD 1 Prambatan Kidul Kudus juga mengalami hal yang serupa. Migrasi Kegiatan Belajar Mengajar secara tatap muka (luring) menjadi daring memunculkan permasalahan bagi guru dalam mengajar. Guru tidak terbiasa untuk melakukan pembelajaran secara daring sehingga guru tidak sepenuhnya siap dalam mengelola kelas. Guru-guru hanya seketika mengganti pembelajaran secara daring untuk memenuhi instruksi pemerintah dan belum menguasai betul bagaimana gambaran pembelajaran bila dilaksanakan secara daring sehingga terjadi fenomena *trial and error* selama pembelajaran (Aji, 2020).

Gagap teknologi ini terjadi tidak hanya pada pengoperasian gawai, tetapi juga pada konten atau materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Hal ini berujung pada menurunnya kinerja guru yang bertujuan untuk menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah berinisiatif untuk mengadakan penelitian menggunakan program supervisi akademik terhadap guru SD 1 Prambatan Kidul Kudus. Supervisi akademik tersebut selain berfungsi untuk menjalankan tugas kepala sekolah, juga dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam pembelajaran dan mengatasinya. Kegiatan supervisi akademik tersebut juga merupakan upaya kepala sekolah untuk menyatukan visi dan persepsi tentang pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan konsep supervisi akademik yang meliputi pemberian arahan, pengaturan, dan pengelolaan melalui diskusi secara berkelompok dan masukan dari teman sejawat terhadap permasalahan pembelajaran (Collins dan O'Brien, 2011).

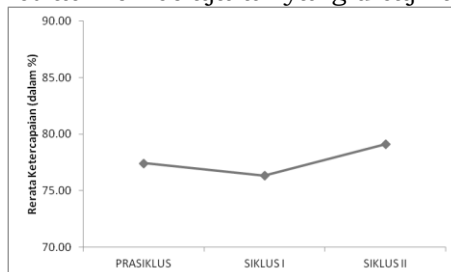
Penelitian ini mencoba menemukan dan menyelesaikan masalah yang pembelajaran yang terjadi selama masa pandemi Covid-19 melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah. Hasil supervisi akademik menjadi umpan balik untuk tindak lanjut bagi tindakan kepala sekolah sesuai temuan masing-masing aspek yang disupervisi. Aspek-aspek supervisi akademik yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah Administrasi Pembelajaran, Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, dan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar yang telah dirumuskan dalam pedoman supervisi akademik oleh kepala sekolah (Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).

Ketercapaian Aspek Administrasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pada aspek Administrasi Pembelajaran dalam supervisi akademik. Aspek Administrasi Pembelajaran menilai tentang segala bentuk kelengkapan pembelajaran yang dimiliki oleh guru. Kelengkapan tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator antara lain Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Kalender Pendidikan, Jadwal Pelajaran,



Agenda Harian, Daftar Nilai, KKM, Absensi Peserta Didik, Buku Pedoman Guru, dan Buku Teks Pelajaran. Rerata ketercapaian nilai Administrasi Pembelajaran semua guru dibandingkan antara Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan aspek Administrasi Pembelajaran yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan Aspek Administrasi Pembelajaran

Penurunan rerata ketercapaian nilai Administrasi Pembelajaran terjadi pada awal pandemi Covid-19 atau Siklus I. Hal ini terjadi karena adanya perubahan dari sistem pembelajaran luring menjadi daring. Kesulitan umumnya dialami guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran yang kebanyakan berupa fisik. Di samping itu, guru masih belum siap dengan adanya pematatan jam mengajar dan pemilihan materi-materi tertentu yang diprioritaskan selama pandemi Covid-19. Namun, setelah supervisi akademik dilaksanakan dan sejalan dengan adanya aturan teknis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, perbaikan terus diupayakan selama Siklus II. Penguatan oleh kepala sekolah terkait kelengkapan administrasi terus disuarakan kepada guru. Di samping itu, pembatasan kelas tatap muka menjadi daring menjadikan guru memiliki waktu lebih panjang selama jam kerja di sekolah. Hal ini dimanfaatkan guru untuk memperbaiki dan menyesuaikan administrasi pembelajaran dengan instruksi pembelajaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selama pandemi Covid-19. Peningkatan yang dicapai bahkan melebihi dari rerata ketercapaian nilai Administrasi Pembelajaran sebelum pandemi Covid-19 atau Prasiklus.

Hasil serupa ditemukan pada penelitian Suryaatmaja (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan rerata ketercapaian nilai Administrasi Pembelajaran melalui supervisi akademik. Namun, penelitian tersebut lebih menekankan pada kelengkapan alat penilaian pembelajaran dan hanya pada 6 (enam orang) guru kelas saja, sedangkan penelitian ini mencakup semua aspek Administrasi Pembelajaran dan subjeknya adalah semua guru di SD 1 Prambatan Kidul Kudus, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran.

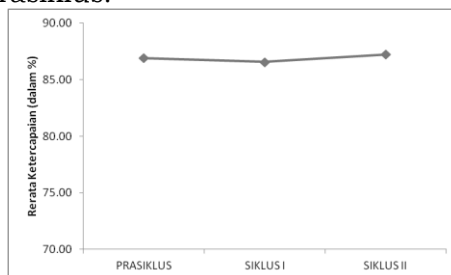
Ketercapaian Aspek Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat sedikit penurunan pada aspek Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam supervisi akademik di awal pandemi Covid-19 atau Siklus I. Aspek Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menilai tentang kelengkapan dan kesesuaian penyusunan RPP yang akan digunakan oleh guru. Indikator Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran antara lain Identitas Mata Pelajaran, Perumusan Indikator, Perumusan Tujuan Pembelajaran, Pemilihan Materi Ajar, Pemilihan Sumber Belajar, Pemilihan Media Belajar, Metode Pembelajaran, Skenario Pembelajaran, dan Rancangan Penilaian Autentik. Rerata ketercapaian nilai Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran semua guru dibandingkan antara Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan aspek Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disajikan pada Gambar 2.

Penurunan rerata ketercapaian nilai aspek Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terjadi pada awal pandemi Covid-19 atau Siklus I. Namun penurunan tidak terjadi terlalu drastis. Umumnya, semua RPP telah ada sebelum pandemi Covid-19. Guru hanya perlu menyesuaikannya sesuai dengan instruksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kebutuhan pembelajaran saja. Meskipun demikian, adanya perubahan dari sistem pembelajaran luring menjadi daring membuat guru



terkendala dalam menyusun RPP yang sesuai dengan kondisi siswa di awal pandemi Covid-19. Tindak lanjut supervisi dijalankan oleh kepala sekolah untuk menggali informasi tentang kesulitan guru untuk menyusun RPP. Kendala utama adalah guru menunggu instruksi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan RPP dengan metode pembelajaran daring. Selain itu, tidak ditemukan kendala dan permasalahan yang berarti. Peningkatan dicapai pada Siklus II menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun RPP justru sedikit lebih tinggi daripada sebelum pandemi Covid-19 atau Prasiklus.

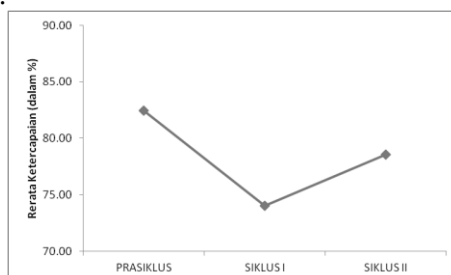


Gambar 2. Peningkatan Aspek Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian sejenis ditemukan pada penelitian Sarjono (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan rerata ketercapaian nilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran melalui supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19. Namun, penelitian tersebut hanya dilaksanakan dalam jangka pendek selama beberapa hari, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 (satu) tahun atau 2 (dua) semester pada masa pandemi Covid-19. Penelitian dan tindakan di SD 1 Prambatan Kidul Kudus dilakukan secara berkesinambungan untuk lebih menekankan pada penguatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dalam jangka panjang secara tepat guna dan fleksibel sesuai perubahan-perubahan yang mungkin akan terjadi di masa depan.

Ketercapaian Aspek Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil penelitian aspek Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dalam supervisi akademik mengalami penurunan di awal pandemi Covid-19 atau Siklus I. Aspek Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar menilai tentang proses Kegiatan Belajar Mengajar meliputi beberapa indikator antara lain Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Kegiatan Penutup. Rerata ketercapaian nilai Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar semua guru dibandingkan antara Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan aspek Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan Aspek Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Penurunan drastis rerata ketercapaian nilai aspek Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar terjadi pada awal pandemi Covid-19 atau Siklus I. Hal ini disebabkan karena penilaian Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar tidak memungkinkan dilaksanakan secara tatap muka karena pembelajaran secara daring. Kepala sekolah tidak dapat menilai secara keseluruhan proses Kegiatan Belajar Mengajar. Supervisi dilakukan hanya sebatas saat guru aktif daring, seperti saat memberi tugas atau menyiapkan materi pelajaran. Pada Siklus II, tindakan dilakukan lebih intensif untuk memantau lebih sering untuk mengecek dinamika pembelajaran dan kesulitan guru. Penyesuaian dan pembiasaan guru dalam mengelola kelas secara

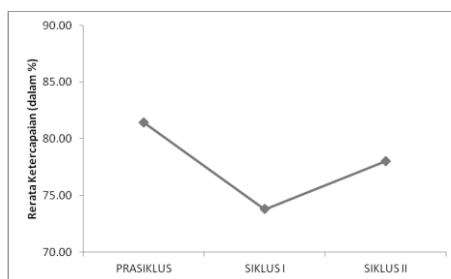


daring mampu meningkatkan kinerja guru dalam aspek Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar. Namun, peningkatan tersebut tidak lebih tinggi daripada Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar sebelum pandemi Covid-19 atau Prasiklus.

Penelitian sejenis ditemukan pada penelitian Pohan (2020) dan Suhartono (2020) yang berfokus pada supervisi akademik Kegiatan Belajar Mengajar pada masa pandemi Covid-19. Namun, penelitian tersebut dilakukan pada sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran daring dan luring secara bergantian. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan secara daring karena belum ada instruksi pemerintah untuk menyelenggarakan pembelajaran luring di SD 1 Prambatan Kidul Kudus.

Ketercapaian Aspek Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Hasil penelitian aspek Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar dalam supervisi akademik mengalami penurunan di awal pandemi Covid-19 atau Siklus I. Aspek Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar menilai tentang penilaian hasil pembelajaran. Indikator Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar antara lain Guru Menentukan dan Menetapkan KKM, Guru Merencanakan Penilaian Hasil Belajar, Guru Menyusun Kisi-Kisi, Guru Menyusun Instrumen Soal Berdasarkan Kisi-Kisi, Guru Menyusun Pedoman Penyekoran, Guru Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar, Guru Menganalisis Penilaian Hasil Belajar, Guru Menyusun Rencana Tindak Lanjut, Guru Melaksanakan Remedial dan Pengayaan, dan Guru Melaporkan Penilaian Hasil Belajar. Rerata ketercapaian nilai Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar semua guru dibandingkan antara Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan aspek Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar yang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan Aspek Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

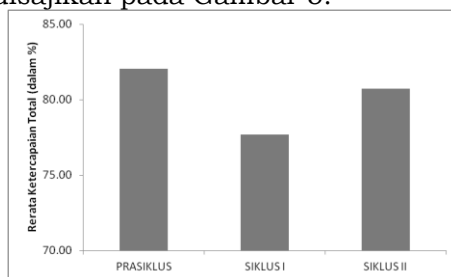
Penurunan drastis rerata ketercapaian nilai aspek Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar juga terjadi pada awal pandemi Covid-19 atau Siklus I. Hal ini disebabkan karena kegiatan penilaian hasil belajar bukan merupakan prioritas utama dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pemberian tugas juga tidak dilakukan seperti saat sebelum pandemi Covid-19, melainkan hanya beberapa tugas tertentu saja. Penyelenggaraan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester pun dilakukan dengan penugasan. Dengan demikian, penilaian hasil pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dan belum dapat mencerminkan kemampuan siswa seluruhnya. Berdasarkan kondisi tersebut, kepala sekolah melakukan penguatan dengan membimbing guru yang mengalami kesulitan pada Siklus II. Supervisi dilakukan hanya terbatas pada proses penilaian tugas siswa dan ujian tengah semester atau ujian akhir semester. Peningkatan terjadi pada Siklus II, tetapi tidak lebih tinggi daripada Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar sebelum pandemi Covid-19 atau Prasiklus.

Penelitian sejenis ditemukan pada penelitian Sarjono (2020) pada penyelenggaraan penilaian hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid-19. Penelitian tersebut hanya menekankan pada administrasi perangkat penilaian yang dimiliki guru saja, sedangkan penelitian ini mengamati proses penyelenggaraan penilaian selama 1 (satu) tahun atau 2 (dua) semester di SD 1 Prambatan Kidul Kudus.



Kinerja Guru SD 1 Prambatan Kidul Kudus melalui Kegiatan Supervisi Akademik selama Pandemi Covid-19

Kinerja guru memiliki standar untuk mengukur tingkat kinerja oleh seorang guru dalam suatu periode waktu (Barnawi dan Arifin, 2014). Kinerja guru dinilai berdasarkan acuan penilaian kinerja guru. Bentuk kinerja yang diukur secara umum adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Supervisi akademik oleh kepala sekolah diketahui dapat meningkatkan kemampuan dan indikator kinerja guru. Peningkatan kinerja guru tersebut umumnya terjadi karena program supervisi akademik memang memberikan dorongan bagi pengembangan diri guru, menyempurnakan bahan ajar, memperbaiki metode pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi pembelajaran yang dikelola oleh guru (Wardani et al, 2020). Supervisi akademik pada penelitian ini menilai aspek-aspek terkait pembelajaran antara lain Administrasi Pembelajaran, Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar, dan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar. Rerata masing-masing aspek kemudian direkapitulasi untuk menentukan peningkatan kemampuan guru secara keseluruhan di SD 1 Prambatan Kidul Kudus. Rekapitulasi Hasil Supervisi Akademik di SD 1 Prambatan Kidul Kudus disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Rekapitulasi Hasil Supervisi Akademik di SD 1 Prambatan Kidul Kudus selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020

Hasil rekapitulasi menunjukkan bahwa kinerja guru di SD 1 Prambatan Kidul Kudus secara umum telah berjalan dengan baik sebelum pandemi Covid-19 atau Prasiklus. Rerata total ketercapaian semua aspek supervisi akademik tahap Prasiklus sebesar 82,06% dengan rerata ketercapaian masing-masing aspek masih dikategorikan baik, yaitu Administrasi Pembelajaran (77,44% atau kategori baik), Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (86,89% atau kategori baik), Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (82,44% atau kategori baik), dan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar (81,44% atau kategori amat baik). Hasil penilaian kinerja guru melalui program supervisi akademik tersebut merupakan proses yang berjalan secara berkesinambungan. Peningkatan yang diperoleh merupakan hasil dari tindak lanjut kegiatan supervisi-supervisi sebelumnya. Supervisi akademik pada dasarnya adalah upaya kepala sekolah melaksanakan tugas pengawasan terhadap guru di sekolah. Pengawasan tersebut dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru agar Kegiatan Belajar Mengajar dapat berjalan dengan baik dan berkualitas. Supervisi akademik bersifat profesional melalui pembinaan kinerja yang berkesinambungan kepada guru untuk selalu memperbaiki efektivitas kinerjanya dalam meningkatkan kualitas peserta didik (Engkoswara dan Komariah, 2011).

Hasil penilaian supervisi akademik tahap Prasiklus juga ditegaskan dengan hasil observasi yang dilaksanakan kepala sekolah sehari-hari terhadap guru. Indikator yang paling jelas adalah adanya perubahan guru dalam bersikap, terutama terkait kompetensi pedagogik yang diperlukan dalam mengajar. Guru melengkapi administrasi pembelajaran, merancang RPP sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sikap profesional yang terbentuk tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja karena setiap guru akan selalu termotivasi berusaha memperbaiki kinerjanya dan secara bersamaan akan diawasi dengan adanya program supervisi akademik (Yousaf et al, 2018).



Penurunan kinerja guru di SD 1 Prambatan Kidul Kudus terjadi setelah memasuki pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020. Rerata total ketercapaian semua aspek supervisi akademik menurun drastis pada tahap Siklus I sebesar 77,67% dengan rerata ketercapaian masing-masing aspek masih dikategorikan baik, yaitu Administrasi Pembelajaran (76,33% atau kategori baik), Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (86,56% atau kategori baik), Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (74,00% atau kategori cukup), dan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar (73,78% atau kategori baik). Penurunan paling besar terdapat pada aspek Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar yang terkendala karena perubahan pembelajaran luring menjadi daring.

Beberapa hambatan menjadi penyebab pembelajaran daring kurang efektif. Terdapat siswa yang tidak memiliki gawai sendiri, atau jenis gawai yang dimiliki tidak dapat mendukung pembelajaran daring. Koneksi internet yang tidak stabil juga menjadi hambatan yang jamak ditemui. Hal ini banyak ditemukan di daerah yang jauh dari perkotaan. Koneksi yang lemah dan tidak stabil akan menghambat siswa mengunduh dan mengunggah materi pelajaran dan tugas, terlebih jika *file* berukuran besar. Terdapat juga kondisi orang tua memiliki gawai yang memadai, tetapi karena kewajiban kerja orang tua, maka akses daring hanya ketika orang tua mendampingi siswa belajar. Di samping itu, terkadang orang tua maupun siswa tidak paham cara mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring yang digunakan. Hambatan-hambatan tersebut juga dapat terjadi pada pihak guru (Anugrahana, 2020). Hambatan yang berasal dari guru perlu diperbaiki secepat dan seefektif mungkin. Oleh karena itu, supervisi akademik sangat penting dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk memastikan kegiatan belajar siswa tetap berlangsung sekaligus menjaga kualitas pembelajarannya.

Peningkatan kinerja guru di SD 1 Prambatan Kidul Kudus terjadi setelah 1 (satu) tahun pandemi Covid-19, tepatnya pada akhir tahun 2020. Rerata total ketercapaian semua aspek supervisi akademik menurun drastis pada tahap Siklus I sebesar 80,72% dengan rerata ketercapaian masing-masing aspek masih dikategorikan baik, yaitu Administrasi Pembelajaran (79,11% atau kategori baik), Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (87,22% atau kategori baik), Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (78,56% atau kategori cukup), dan Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar (78,00% atau kategori baik). Peningkatan terjadi pada semua aspek supervisi akademik. Namun, peningkatan ini tidak lebih baik daripada hasil supervisi akademik sebelum pandemi Covid-19. Berbagai indikator penilaian tidak dapat dipenuhi secara maksimal. Meskipun demikian, fungsi supervisi adalah untuk menemukan permasalahan dan memperbaikinya guna meningkatkan kinerja guru yang disupervisi. Temuan permasalahan tersebut sebisa mungkin diberi tindakan oleh kepala sekolah, utamanya adalah penguatan terhadap keterampilan guru dalam mengoperasikan gawai dan kreatif memanfaatkan segala macam media pembelajaran daring sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan kondisi siswa.

Berbagai platform yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring semakin banyak bermunculan. Beberapa aplikasi gratis berbasis jaringan internet dapat dimanfaatkan sebagai ruang diskusi dan transfer informasi, seperti Whatsapp, Zoom, Zenius, Quipper, dan Microsoft (Abidah et al, 2020). Pemanfaatan media televisi juga dapat diterapkan. Beberapa kanal televisi nasional seperti TVRI menyiarkan program belajar yang relatif bisa dijangkau lebih luas di daerah yang tidak memiliki jaringan internet stabil. Hanya saja media televisi merupakan media searah sehingga perlu peran guru dan orang tua untuk mengendalikan kegiatan belajar siswa agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Ahsani dan Ayuningsih, 2020). Di samping itu, kegiatan supervisi akademik juga dapat dilaksanakan melalui aplikasi daring seperti Google Form atau Microsoft untuk meningkatkan keterampilan guru (Kasmawati, 2020).



PENUTUP

Rerata keseluruhan hasil supervisi akademik sebelum pandemi Covid-19 (Prasiklus) sebesar 82,06%. Rerata keseluruhan hasil supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 di semester genap tahun pelajaran 2019/2020 (Siklus I) turun menjadi 77,67%. Rerata keseluruhan hasil supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 di semester gasal tahun pelajaran 2020/2021 (Siklus II) naik menjadi 80,72%. Dengan demikian, penguatan dan pelatihan mengelola pembelajaran daring mampu meningkatkan kinerja guru selama pandemi Covid-19 tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., dan Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar". *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1 (1), 38-49.
- Ahsani, E. L. F. dan Ayuningsih. (2020). Pengaruh Pembelajaran Melalui Program TVRI Terhadap Aspek Psikomotorik Siswa SD di Masa Pandemi Covid-19. *AR-RIYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (2), 145-154.
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7 (5), 395-402.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (3), 282-289.
- Barnawi dan Arifin, M. (2014). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Collins III, J. W. dan O'Brien, N. P. (2011). *The Greenwood Dictionary of Education (2nd Edition)*. Westport: Greenwood Press.
- Daryanto dan Rachmawati, T. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Kepala Sekolah/Madrasah: Bahan Pembelajaran Utama Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Engkoswara dan Komariah, A. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., dan Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (1), 65-70.
- Kasmawati. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Binaan di Kabupaten Takalar. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1 (2), 142-147.
- Pohan, M. M. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid-19. *Idarah: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 4 (2), 195-208.
- Rismawan, E. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22 (1), 114-132.
- Sarjono. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas guna Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Melaksanakan Program BDR (Belajar dari Rumah) selama Masa Pandemi Covid-19 di Dabin 1 Korwilcam Bidang Pendidikan Kecamatan Sumowono. *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*, 8 (2), 53-60.
- Snae, Y. D. I., Budiati, A. C., dan Heriati, T. (2016). *Modul Kepala Sekolah Pembelajar Kelompok Kompetensi 10: Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suhartono, B. (2020). Eksistensi Supervisi Pengawas Pembina di Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan Standar Proses di SMK Mustafa Lidh Tanaj



- Perbaungan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2 (1), 51-61.
- Suryaatmaja, M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas dalam Menyusun Alat Penilaian Pembelajaran melalui Penerapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Penelitian Tindakan Sekolah di SD Negeri Sukalaksana 04 Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2018/2019). *JPD: Jurnal Pedagogiana*, 8 (11), 9-17.
- Wardani, R. K., Santosa, H., dan Rahmawati, D. (2020). Pengaruh Academic Supervision of School Heads dan Interpersonal Communication terhadap Teacher Performance Sekolah Dasar Negeri Jakarta Selatan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4 (2), 281-290.
- Yousaf, S. U., Usman, B., dan Islam, T. (2018). Effects of Supervision Practices of Principals on Work Performance and Growth of Primary School Teachers. *Bulletin of Education and Research*, 40 (1), 285-298.
- Zhang, W., Wang, Y., Yang, L., dan Wang, C. (2020). Suspending Classes Without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*, 13 (55), 1-6.